

Implementasi Pendidikan Karakter 6 Tabiat Luhur dalam Pembentukan Moral di TK Nurul Firdaus Bekasi Barat

Tukino¹, Sri Watini², Roza Yenita³

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Panca Sakti Bekasi^{1,2,3}

*Email Korespondensi: rizkyabduloh11@gmail.com

Diterima: 13-09-2025 | Disetujui: 23-09-2025 | Diterbitkan: 25-09-2025

ABSTRACT

This research was conducted to determine the implementation of character education of 6 noble qualities, namely honesty, trust, harmony, compactness, good cooperation and mujhid-muzhid in the formation of morals in early childhood at Nurul Firdaus Kindergarten West Bekasi and to find out the role of teachers, parents and obstacles in the implementation of character education of 6 noble qualities. The research method used is descriptive with a qualitative approach, in order to gain a comprehensive understanding of the implementation of character education of 6 noble qualities in early childhood. The data sources used are primary and secondary data sources. Data collection was carried out by interview, observation and documentation methods. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation and verification. The results of the study show that the implementation of character education of 6 noble habits in the formation of early childhood morals in Nurul Firdaus Kindergarten West Bekasi is carried out with exemplary methods, discipline, habituation and a conducive atmosphere. The role of parents and teachers is very important in the process of implementing character education. Obstacles in the implementation of character education 6 noble qualities are the lack of parental cooperation in implementing character education at home as educators do in schools and environments that are less supportive through bad behavior imitated by children. The results of this study provide an important meaning for educational development, especially related to the application of character education in early childhood.

Keywords: early childhood character education, 6 noble qualities, morals

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter 6 tabiat luhur yaitu jujur, amanah, rukun, kompak, kerjasama yang baik serta mujhid-muzhid dalam pembentukan moral pada anak usia dini di TK Nurul Firdaus Bekasi Barat serta untuk mengetahui peran guru, orang tua dan hambatan dalam penerapan pendidikan karakter 6 tabiat luhur. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, agar bisa mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi pendidikan karakter 6 tabiat luhur pada anak usia dini. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi serta dokumentasi. Adapun Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter 6 tabiat luhur dalam pembentukan moral anak usia dini di TK Nurul Firdaus Bekasi Barat dilaksanakan dengan metode keteladanan, kedisiplinan, pembiasaan dan suasana yang kondusif. Peran orang tua dan guru sangatlah penting dalam proses implementasi pendidikan karakter. Hambatan dalam implementasi pendidikan karakter 6 tabiat luhur yaitu kurangnya kerjasama orang tua dalam menerapkan pendidikan karakter

ketika di rumah seperti yang pendidik lakukan di sekolah dan lingkungan yang kurang mendukung melalui perilaku kurang baik yang ditiru oleh anak. Hasil penelitian ini memberikan arti penting untuk pengembangan pendidikan, khususnya terkait dengan penerapan pendidikan karakter pada anak usia dini.

Kata kunci : pendidikan karakter anak usia dini, 6 tabiat luhur, moral

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Tukino, Sri Watini, & Roza Yenita. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter 6 Tabiat Luhur dalam Pembentukan Moral di TK Nurul Firdaus Bekasi Barat. Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, 1(3), 1297-1309. <https://doi.org/10.63822/kx8n2d78>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan modal dasar yang sangat penting bagi setiap insan yang dimulai sejak dini untuk membentuk generasi yang berkualitas.(Rohmawati and Watini 2022) Tujuan pendidikan untuk mengembangkan potensi anak sejak dini sebagai bekal untuk hidup sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.(Aisyah 2020) Undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang artinya mengarah pada pengembangan berbagai karakter manusia di Indonesia.(Suparyanto dan Rosad 2020)

Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan untuk mempengaruhi peserta didik. Pendidik membantu untuk membantu watak peserta didik dengan cara memberikan keteladanan, cara bicara atau menyampaikan materi dengan baik, toleransi dan hal lainnya.(Aisyah 2020) Pendidikan karakter diharapkan mampu membentuk moral anak. Menurut Harlock moral berarti perilaku yang sesuai dengan kode moral kelompok sosial, perilaku moral dikendalikan.(Kementerian Pendidikan Nasional 2020) Proses pendidikan karakter perlu dilakukan sejak dini dan sudah harus dimaksimalkan pada usia sekolah dasar.(I. Lestari and Handayani 2023)

Indonesia pada saat ini tengah dihadapkan pada isu degradasi moral di kalangan generasi muda. Banyak siswa yang belum memiliki karakter yang kuat dalam dirinya, ditambah dengan tingginya jumlah laporan tentang kenakalan anak dan remaja, yang mendorong reaksi publik untuk memfokuskan perhatian pada pendidikan karakter di Indonesia, khususnya di lingkungan sekolah.(Yasbiati et al. 2019) Turunnya kualitas moral dalam kehidupan masyarakat Indonesia, terutama di kalangan siswa, memerlukan adanya pendidikan karakter. Hal ini disebabkan oleh orientasi pendidikan yang saat ini lebih cenderung terfokus pada pencapaian akademis.(Rohmawati and Watini 2022) Namun, seperti yang kita ketahui, pencapaian akademis saja tidak cukup untuk menghadapi kehidupan di masa depan, karakter anak juga memainkan peran penting. Karakter merupakan aspek dasar yang membentuk mentalitas dan kesuksesan seseorang di masa mendatang. Karakter juga dapat dipahami sebagai kualitas mental atau moral, kekuatan moral, serta reputasi atau nama seseorang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ilham Hudi dkk (2024), krisis etika dan moral dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya faktor keluarga, sekolah, wawasan, keyakinan yang menyimpang, budaya, serta penyalahgunaan teknologi.(Susanti 2022) Sekolah dituntut untuk memainkan peran dan tanggungjawabnya untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai yang baik dan membantu para siswa membangun dan membentuk karakter yang baik. Pendidikan karakter sangat penting sekali diterapkan sejak usia dini.(Pratiwi et al. 2024)

Anak Usia Dini (AUD) adalah anak yang berusia antara 0 hingga 6 tahun, masa yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian mereka. Dalam proses ini, anak perlu mendapatkan rangsangan dari orang dewasa berupa bimbingan dan arahan agar perkembangan mereka dapat berjalan dengan optimal.(Yusuf et al. 2023) Anak usia dini memiliki peran yang sangat penting karena pada periode ini, perkembangan otak manusia mengalami peningkatan yang sangat pesat, mencapai 80%. Saat dilahirkan, perkembangan otak anak sudah mencapai 25%, kemudian pada usia 4 tahun berkembang menjadi 50%, dan pada usia 8 tahun mencapai 80%. Sisanya akan terus berkembang hingga usia 18 tahun.(Evi Nur Khofifah and Siti Mufarochah 2022) Berdasarkan hal ini, sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini guna memaksimalkan kemampuan dan potensi yang dimiliki anak.

Pendidikan karakter sangat penting dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas secara akademis, namun juga memiliki akhlak yang mulia. Hal itu sejalan dengan hadits Rasulullah SAW agar dianugerahi akhlak yang mulia:

اللَّهُمَّ اهْدِنِي لَأَحْسَنِ الْأَخْلَاقِ لَا يَهْدِي لِأَحْسَنِهَا إِلَّا أَنْتَ وَاصْرِفْ عَنِّي سَيِّئَهَا لَا يَصْرِفُ عَنِّي سَيِّئَهَا إِلَّا أَنْتَ

Artinya: *Ya Allah, tunjukkanlah padaku akhlak yang baik, tidak ada yang dapat menunjukinya kecuali Engkau. Dan palingkanlah kejelekan akhlak dariku, tidak ada yang memalingkannya kecuali Engkau.*” (HR. MUSLIM)

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di TK Nurul Firdaus Bekasi Barat pada Tanggal 14 Oktober 2024, TK Nurul Firdaus merupakan TK yang menanamkan pendidikan karakter sejak usia dini utamanya karakter 6 tabiat luhur. Karakter 6 tabiat luhur yang diterapkan yaitu jujur, amanah, rukun, kompak, kerjasama yang baik serta mujhid-muzhid. Peneliti melakukan pengamatan dan penilaian pada salah satu kelas dengan jumlah 30 siswa, dari hasil pengamatan yang dilakukan sebagian besar anak dapat menerapkan karakter dengan baik, namun ada juga siswa yang belum bisa menerapkan pendidikan karakter dengan baik.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Implementasi Pendidikan Karakter 6 Tabiat Luhur dalam Pembentukan Moral di TK Nurul Firdaus Bekasi Barat”.

METODE PENELITIAN

Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Mengetahui implementasi pendidikan karakter 6 tabiat luhur dalam pembentukan moral pada anak usia dini.
2. Mengetahui peran guru dan orangtua mengenai penerapan pendidikan karakter 6 tabiat luhur dalam pembentukan moral pada anak usia dini.
3. Mengetahui hambatan atau kendala mengenai penanaman pendidikan karakter 6 tabiat luhur dalam pembentukan moral pada anak usia dini.

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian akan dilakukan di TK Nurul Firdaus, Bekasi Barat. Dalam pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data akan dilakukan secara langsung (offline) ke sekolah. Penelitian ini akan dilaksanakan kurang lebih dalam jangka waktu 4 bulan, selama jangka waktu tersebut terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan seperti, pembuatan proposal, persetujuan proposal, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, penulisan laporan dan pencetakan laporan serta persetujuan laporan penelitian.

Metode dan Prosedur Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, agar bisa mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang implementasi pendidikan karakter 6 tabiat luhur terhadap pembentukan moral anak-anak. Metode kualitatif mengutamakan proses interpretasi yang lebih mendalam terhadap peristiwa atau gejala yang terjadi di lapangan.

Data dan Sumber Data

Terkait sumber data dalam penelitian ini, sumber data dipilih oleh peneliti dengan pertimbangan penelitian yang akan dilaksanakan tentang implementasi pendidikan karakter 6 tabiat luhur dalam perkembangan moral di instansi pendidikan anak usia dini, peneliti membutuhkan sumber data yang diasumsikan memiliki kapasitas untuk membantu memberikan data yang dibutuhkan terkait implementasi pendidikan karakter 6 tabiat luhur dalam perkembangan moral. Sumber data dalam penelitian ini adalah 1) Kepala sekolah; sebagai pengelola sekolah dan pemangku kebijakan sekolah. 2) Bagian tata usaha sekolah; sebagai penanggung jawab kurikulum dan administrasi sekolah. 3) Guru kelas; sebagai fasilitator anak di kelas, penanggung jawab terkait penyampaian materi pembelajaran dan pemberian evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan anak. 4) Orang tua/ Wali murid; sebagai penanggung jawab kegiatan anak di luar kegiatan sekolah. 5) Peserta didik; sebagai subjek observasi dalam penelitian yang akan peneliti teliti

Prosedur Analisis Data

Analisis data berlangsung sejak peneliti menetapkan fokus penelitian sampai dengan penyusunan laporan penelitian.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada sumber data yaitu kepala sekolah, guru, dan orang tua/ wali murid. Observasi dilakukan dengan mengamati proses belajar mengajar yang dilakukan antara guru dan peserta didik, serta mengamati perilaku anak yang berkaitan dengan pendidikan karakter 6 tabiat luhur. Dokumentasi berupa dokumentasi kelembagaan seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) maupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) serta dokumen pendukung lainnya seperti foto kegiatan saat penelitian berlangsung dan laporan asesmen pembelajaran anak.

2. Reduksi Data

Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data setelahnya, dan mencari data lain yang diperlukan. Aktivitas reduksi data terjadi selama proses penelitian kualitatif berjalan dan dalam proses mengumpulkan data. Dengan kata lain, reduksi data terjadi secara terus menerus sepanjang penelitian kualitatif. Adapun tahapan reduksi data, yaitu membuat rangkuman, melakukan pengkodean terhadap data, mengelompokkan data, membuat partisi dan menulis memo atau catatan.

3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan untuk menyederhanakan data hasil temuan peneliti di lapangan sehingga mempermudah dalam memahami dan mengamati gambaran dari keseluruhan maupun bagian tertentu dari data penelitian. Terdapat batasan bagi peneliti dalam menampilkan data yaitu data yang ditampilkan merupakan sekumpulan informasi yang sudah disusun dan memberi kemungkinan dapat ditariknya sebuah kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat ditampilkan dalam beberapa jenis matriks, grafik, jaringan, bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori, flowchart, dan lain

sebagainya. Namun menurut Sugiyono, bentuk penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang berbentuk naratif.

4. Verifikasi Data/ Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif, tahapan terakhir yang dilakukan dalam menganalisis data adalah melakukan verifikasi data. Verifikasi data dapat dilaksanakan jika kesimpulan awal yang dinyatakan masih bersifat sementara, dan dapat berubah bila tidak diikuti dengan fakta-fakta lain yang mendukung pada tahap pengumpulan data setelahnya. Kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya terjadi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal mendapat dukungan dari referensi yang valid dan konsistensi peneliti untuk kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data. Awalnya, kesimpulan belum terlalu terlihat namun akan mengalami peningkatan menjadi lebih terperinci. Pada akhirnya, kesimpulan yang sebenarnya akan tampak berdasarkan pada besarnya sekumpulan catatan lapangan, pengodean data, penyimpanan dan metode pencarian ulang serta kecakapan peneliti. Kesimpulan yang sebenarnya diperoleh setelah peneliti yang melakukan penelitian di lapangan telah selesai dan pembuatan laporan penelitian ilmiah pun telah selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi atau penerapan pendidikan karakter 6 tabiat luhur dalam pembentukan moral anak usia dini di TK Nurul Firdaus mulai ditanamkan sejak dini. Penerapan nilai-nilai pendidikan karakter 6 tabiat luhur membantu perkembangan moral anak berkembang dengan baik melalui proses pembiasaan karakter yang dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan sehingga anak mulai terbiasa berperilaku jujur, amanah, rukun, kompak, kerjasama yang baik dan mujhid-muzhid dari hal-hal kecil. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan perilaku anak yang mulai terbiasa bersikap jujur apa adanya ketika berbicara, jujur ketika menyampaikan pendapat, jujur ketika berbuat salah, jujur terhadap dirinya sendiri, dll. Jujur merupakan sifat yang mulia dan juga merupakan sifat yang luhur baik menurut pandangan agama maupun pandangan manusia. Dengan ditanamkan sikap jujur sejak dini maka anak akan terbimbing, terbiasa menepati kebaikan baik dalam urusan agama maupun dalam urusan keduniaan. Hal ini sesuai dengan Sabda Nabi Muhammad S.A.W dalam Al-Hadist:

عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ إِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya : “Hendaknya kamu selalu jujur karena kejujuran itu akan membawa kepada kebaikan dan kebaikan itu akan membawa ke dalam surga.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Sikap amanah di TK Nurul Firdaus juga ditanamkan sejak dini hal ini dibuktikan dengan anak-anak dapat menjaga barang-barang milik sekolah dengan baik seperti mainan, meja, kursi, dapat menyampaikan pesan dengan baik ketika diberi amanah oleh orang tua ke guru maupun dari guru ke orang tua, serta dapat bersikap amanah ketika sedang bermain. Amanah merupakan sikap yang mulia, dengan memiliki sikap amanah maka seseorang akan menjaga, memelihara dengan baik pada amanah yang dipercayakan. Dengan sikap menanamkan sikap amanah maka anak akan terbiasa menepati, menjaga peraturan-peraturan yang ada, akan menjadikan kebaikan dan kemaslahatan baik dalam urusan dunia maupun agama. Selain itu, sikap amanah juga dapat menghantarkan anak menjadi orang yang dapat dipercaya dan dengan kepercayaan itulah anak mempunyai modal utama dalam menghadapi kehidupan selanjutnya. Hal ini sesuai dengan Sabda Rosulullah S.A.W dalam Al-Hadist:

أَدِ الْأَمَانَةَ إِلَى مَنْ أَنْتَمَتْكَ وَلَا تَخُنْ مَنْ خَانَكَ

Artinya: “Tunaikanlah amanah kepada orang yang mempercayaimu dan jangan engkau mengkhianati orang yang mengkhianatimu!” (HR. Tirmidzi)

Sikap rukun mulai tumbuh dan berkembang dengan baik yaitu dapat dilihat dari hal-hal sederhana ketika waktu makan anak saling berbagi makanan, saling tertib mengantri ketika berwudhu, mencuci tangan, tidak saling berebut mainan, saling bertegur sapa. Rukun berarti saling mengasihi, saling memaafkan, saling tolong menolong dalam kebaikan, saling mendoakan yang baik kepada sesama teman. Rukun juga merupakan buah dari baiknya akhlaq. Rukun juga merupakan kesempurnaan keimanan seseorang, sesuai dengan Sabda Rasulullah S.A.W dalam Al-Hadits:

لَا تَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ حَتَّى تُؤْمِنُوا، وَلَا تُؤْمِنُوا حَتَّى تَحَابُّوا، أَوَّلَا أَدْلُكُمْ عَلَى شَيْءٍ إِذَا فَعَلْتُمْوهُ تَحَابَبْتُمْ؟ أَفَشُوا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ

Artinya: "Kalian tidak akan masuk surga sampai kalian beriman, dan kalian tidak akan beriman sampai kalian saling mencintai. Maukah kalian aku tunjukkan sesuatu, jika kalian melakukannya maka kalian akan saling mencintai? Sebarkanlah salam di antara kalian!" (HR. Muslim)

Sikap kompak anak di TK Nurul Firdaus juga ditanamkan sejak dini dalam kegiatan sehari-hari ditandai dengan anak selalu kompak bersama-sama saat melakukan berbagai kegiatan di sekolah seperti kompak dalam melafalkan doa-doa harian maupun surat-surat pendek, kompak saat melakukan, kompak dalam mengenakan seragam atau pakaian, kompak dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, kompak dalam menyanyikan gerak dan lagi dan masih banyak hal lainnya. Kompak merupakan sikap selaras, bersama-sama dengan giat, senang gembira dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Untuk tercapainya segala bentuk kegiatan maka anak-anak selalu dibimbing untuk dapat bersama-sama dengan kompak dalam menjalankan berbagai kegiatan yang ada. Hal ini sesuai dengan yang digambarkan oleh Rasulullah S.A.W dalam Al-Hadits:

الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا

Artinya: “Seorang mukmin terhadap mukmin lainnya bagaikan satu bangunan yang satu sama lain saling menguatkan.”

Kerjasama yang baik yang diterapkan di TK Nurul Firdaus yaitu seperti anak-anak dibiasakan untuk gotong-royong menjaga dan membersihkan lingkungan sekolah, bekerjasama dengan baik ketika mengerjakan tugas kelompok, saling mendukung satu sama lain, bekerjasama dengan baik ketika melakukan permainan seperti menyusun puzzle, menyusun balok, bersama-sama merapikan mainan, menata tas, menata buku dan masih banyak hal lainnya. Kerjasama yang baik merupakan sikap saling peduli, saling mendukung, saling melancarkan, saling menjaga perasaan. Kerjasama yang baik akan memberikan hasil yang optimal dalam berbagai kegiatan yang ada. Maka di TK Nurul Firdaus semaksimal mungkin menanamkan sikap kerjasama yang baik agar anak terbiasa hidup bersosial dengan baik. Kerjasama yang baik sesama orang iman adalah perintah Allah SWT, berdasarkan Firman-Nya:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran” (QS. Al-Maidah: 2)

Selain itu sikap mujahid-muzhid juga ditanamkan sejak dini di TK Nurul Firdaus hal ini dibuktikan dengan kegiatan rutin anak melakukan infaq setiap hari Jumat, serta menjelaskan bahwa uang infaq akan disalurkan untuk membantu orang yang membutuhkan, terbiasa menyisihkan uang sakunya untuk ditabung di sekolah, dibiasakan untuk tidak boros dalam membeli jajan, mainan, dibimbing dan diajarkan untuk selalu semangat bekerja keras dalam menggapai keinginan atau cita-cita, semangat dan bekerja keras dalam

melaksanakan tugas dan kegiatan sekolah. Mujhid-muzhid artinya giat, semangat, berhasil, hidup hemat, tidak boros, dapat mengukukur kemauan dengan kemampuan. Hal ini sesuai dengan Sabda Rosulullah SAW dalam Al-Hadits:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُزْهِدُ الْمُجْهِدُ * رواه احمد

Artinya; “*Sungguh beruntung orang yang bisa tirakat banter dan mempersungguh*” (HR.Ahmad).

Melalui penanaman karakter 6 tabiat luhur anak diajarkan pentingnya saling jujur, amanah, saling rukun, kompak, kerjasama yang baik, saling menyayangi, menolong sesama dalam kebaikan, pekerja keras serta dapat hidup sesuai dengan kemampuannya. Dalam penerapan pendidikan karakter disesuaikan dengan tahap perkembangan anak, digunakan metode keteladanan, di mana pendidik memberikan contoh yang baik melalui film kartun Islami, maupun kisah-kisah nabi. Setelah itu, pendidik menjelaskan dan mengajukan pertanyaan kepada anak-anak mengenai hikmah atau perilaku baik yang dapat diambil dari film atau kisah-kisah Nabi yang diceritakan tersebut. Selain itu, pendidik juga memberi contoh dalam bersikap disiplin, jujur, amanah, rukun, kompak, kerjasama yang baik, mujhid-muzhid, penyayang, telaten. Di samping metode keteladanan, digunakan pula metode pembiasaan, yaitu pendekatan yang dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan, agar karakter yang diajarkan dapat melekat pada diri anak dan mudah diingat. Contohnya, pendidik membiasakan anak untuk bersikap rukun, kompak, kerjasama yang baik, jujur, amanah serta mujhid-muzhid setiap harinya. Yang paling penting dalam penerapan metode pembiasaan di TK Nurul Firdaus adalah sikap sabar, telaten dan lemah lembut guru dalam membimbing anak. Ketika anak melakukan kesalahan, cukup diingatkan dengan kata-kata yang lembut dan penuh kesabaran, diberitahu mana yang benar dan salah, tidak menegur dengan bentakan dan suara keras, karena jika menegur dengan dibentak dan suara yang keras mereka justru bisa bertindak lebih buruk. Serta beri penghargaan, seperti pujian atau hal lain yang bisa memotivasi anak untuk terus berperilaku baik.

Pendidikan karakter enam tabiat luhur adalah pendidikan yang tepat diterapkan sejak usia dini, di mana setiap anak perlu memiliki karakter tersebut baik di sekolah maupun di lingkungan rumah. Karakter ini juga penting diterapkan dalam menjalani ibadah dan dalam hubungan antar sesama. TK Nurul Firdaus terus membimbing dan mengarahkan peserta didiknya agar dapat menginternalisasi karakter enam tabiat luhur (jujur, amanah, rukun, kompak, kerjasama yang baik, mujhid-muzhid), yang merupakan bagian dari akhlaqul karimah. Dengan menanamkan karakter-karakter ini, diharapkan dapat membentuk pribadi anak yang memiliki moral baik dan lebih siap menghadapi kehidupan di masa depan.

Penerapan pendidikan karakter 6 tabiat luhur di sekolah memberi dampak baik bagi anak ketika di rumah, seperti dapat bicara jujur apa adanya ketika melakukan kesalahan, bisa bicara dengan lembut dan baik, bisa saling rukun dan kompak ketika bersama sang kakak. Hal tersebut menandakan karakter anak mulai berkembang dilihat dari perilaku anak. Selain itu, faktor-faktor pendukung dalam penerapan pendidikan karakter, seperti lingkungan pertemanan yang positif, serta contoh teladan yang baik dari kepala sekolah, guru, dan orang tua, dapat membantu perkembangan pendidikan karakter anak secara optimal. Namun, ada beberapa anak yang karakternya belum berkembang sepenuhnya, terlihat dari beberapa anak yang belum menerapkan karakter 6 tabiat luhur dengan baik, seperti perilaku, tidak mau merapikan mainan, tidak dapat mengantri dengan baik saat berwudhu, mudah marah saat menginginkan sesuatu dan kesulitan dalam bekerja sama dengan teman-temannya.. Hal tersebut terjadi dikarenakan kurangnya kerjasama orangtua dalam memaksimalkan pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah. Ada beberapa orangtua yang memperlakukan anaknya di rumah dengan manja sehingga menjadikan anak kurang mandiri ketika disekolah. Demikian implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan moral anak usia dini di

TK Nurul Firdaus, baik dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan selama penelitian ini berlangsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai implementasi pendidikan karakter 6 tabiat luhur dalam pembentukan moral anak usia dini di TK Nurul Firdaus maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan karakter 6 tabiat luhur dalam pembentukan moral anak usia dini di TK Nurul Firdaus yaitu penerapan nilai-nilai pendidikan karakter meliputi: sikap jujur, amanah, rukun, kompak, kerjasama yang baik, dan mujhid-muzhid. Penerapan Pendidikan karakter 6 tabiat luhur di TK Nurul Firdaus menggunakan beberapa metode diantaranya yaitu: keteladanan, penegakan kedisiplinan, pembiasaan dan menciptakan suasana yang kondusif.
2. Peran guru dan orang tua dalam implementasi Pendidikan karakter 6 tabiat luhur sangatlah penting. Di TK Nurul Firdaus guru dituntut agar dapat memberikan tauladan atau contoh yang baik dalam berperilaku maupun bertutur kata karena anak lebih mudah meniru apa yang dilakukan oleh guru. Selain itu, peran orang tua sebagai madrasah pertama untuk anaknya tidak kalah penting dalam implementasi Pendidikan karakter 6 tabiat luhur, orang tua harus bisa memberikan contoh yang baik dalam perkataan maupun berperilaku.
3. Adapun penghambat penerapan pendidikan karakter 6 tabiat luhur dalam pembentukan moral anak usia dini di TK Nurul Firdaus yaitu kurangnya kerjasama orangtua dalam menerapkan pendidikan karakter 6 tabiat luhur di rumah seperti yang pendidik lakukan di sekolah (orangtua yang masih memperlakukan anak manja ketika di rumah dan perilaku tersebut terbawa oleh anak ketika di sekolah), lingkungan keluarga (sikap anak yang susah diatur ketika di sekolah karena anak diperlakukan kurang baik di rumah/sering dibentak), lingkungan rumah (teman bermain) yang kurang baik ketika anak bermain di luar rumah sehingga anak dapat menyerap dan menirukan baik perkataan maupun perilaku yang kurang baik dari lingkungan rumah atau teman bermain.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil temuan studi dan kesimpulan di atas, maka terdapat beberapa rekomendasi untuk pendidik, orang tua dan penelitian selanjutnya:

1. Rekomendasi untuk pendidik
Kepada Pendidik TK Nurul Firdaus, diharapkan mampu mempertahankan sikap disiplin, penyayang, telaten, dan sabar dalam menerapkan sikap karakter 6 tabiat luhur kepada anak melalui metode keteladanan, kedisiplinan, pembiasaan dan suasana yang kondusif. Selain itu, pendidik juga harus perhatian penuh dan konsisten dalam melakukan pembiasaan dan teladan bagi peserta didik yang sikap karakter 6 tabiat luhurnya belum berkembang secara maksimal. Pendidik juga diharapkan kreatif dalam menerapkan pendidikan karakter misalnya menggunakan metode bermain drama contoh berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu anak akan lebih tertarik atau antusias memainkan peran masing-masing dalam bermain drama dan dapat mengambil hikmah dari drama yang diperankan.

2. Bagi orang tua

Orang tua supaya dapat lebih giat dalam mempraktekan atau menerapkan pendidikan karakter 6 tabiat luhur di lingkungan rumah, karena orang tua merupakan tempat pendidikan pertama dan utama untuk membentuk karakter anak. Sesama saudara harus saling menyayangi, mengasihi, saling memperhatikan, saling menolong, saling membantu serta saling memperkuat. Saudara yang lebih tua supaya membiasakan diri melindungi dan menyayangi kepada yang lebih muda, demikian pula saudara yang lebih muda supaya dibiasakan menghormati dan menyayangi kepada yang lebih tua. Membiasakan berbicara yang baik, jujur apa adanya ketika di lingkungan rumah. Orang tua harus bisa menasehati mengarahkan putra-putrinya untuk bersikap jujur, amanah, rukun, kompak, kerjasama yang baik, serta mujhid-muzhid dalam kegiatan sehari-hari di rumah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya supaya bisa mengkaji lebih jauh lagi mengenai implementasi Pendidikan karakter 6 tabiat luhur pada anak usia dini, merencanakan persiapan penelitian lebih matang lagi mengenai Pendidikan karakter 6 tabiat luhur, bisa mengembangkan lagi penelitian implementasi Pendidikan karakter 6 tabiat luhur, serta mencari bukti dokumentasi lebih banyak lagi supaya memperkuat hasil penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Reza Nur Alfiani, and Akhmad Qomaru Zaman. 2023. "Implementasi Nilai-Nilai Persatuan Dalam Kehidupan Santri Di Pesantren Gadingmangu Kecamatan Perak Kabupaten Jombang." *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)* 1 (4): 106–20.
- Aisyah, Aisyah. 2020. "Pendidikan Karakter Untuk Perkembangan Moral Anak Usia Dini." *Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 5 (2): 77–84.
- Arifin, Muhammad Tajul, and Syamsurizal Yazid. 2023. "Pendidikan Hati Sebagai Upaya Mewujudkan Siswa Berkarakter Di Mts A Jauharotunnaqiyah Daliran Kota Cilegon – Banten." *Research and Development Journal Of Education* 9 (2): 538–51.
- Buwono, Muhammad Endro. 2021. "Bimbingan Keagamaan LDII Dalam Membentuk Generasi Yang Berakhlakul Karimah Di Desa Mlati Kidul Kecamatan Kota Kabupaten Kudus." *Repository IAIN Kudus*, no. 1440110098.
- Evi Nur Khofifah, and Siti Mufarochah. 2022. "Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan." *AT-THUFULY: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2 (2): 60–65.
- Fikriyah, Siti Nur, Siti Faridatussadiyah, Ruhama Kamila, and Hasna Nur. 2023. "Menumbuhkan Tunas Kedisiplinan Melalui Penanaman Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Kelas 1 Di SDIT Buah Hati Islamic School." *Jurnal Primary Edu* 1 (3): 287–99.
- Fitriyah, Fariyah. 2021. "Implementasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Pada Konten Bermain Bahasa Di Paud." *FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fitriyani, Indri. 2021. "Implementasi Teori Thomas Lickona Terhadap Problem Ketidak Jujuran." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 4 (1): 94–109.
- Gea, Marisa Aulia. 2023. "Peran Guru Paud Kristen Dalam Pembentukan Karakter Berdasarkan Nilai-Nilai

- Agama.” *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 2: 56–66.
- Gowasa, Haniati, Hotner Tampubolon, and Bintang R. Simbolon. 2024. “Analisis Dampak Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Moral Anak.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6 (2): 1111–20..
- Hafizatul, Sri, Wahyuni Zain, Erna Wilis, and Herlini Puspika Sari. 2024. “Peran Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur ’ an Dan Hadis.” *Jurnal Pendidikan Islam* 2: 199–215.
- Hanifah, Siti, and M Yunus Abu Bakar. 2024. “Konsep Pendidikan Karakter Dalam Pemikiran Ibnu Miskawaih : Implementasi Pada Pendidikan Modern.” *Journal of Education Research* 0738 (4): 5989–6000.
- Haryono, Eko. 2023. “Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.” *E-Journal an-Nuur: The Journal of Islamic Studies* 13: 1–6.
- HASANAH, USWATUN, and NUR FAJRI. 2022. “Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini.” *EDUKIDS : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini* 2 (2): 116–26.
- Hasna, Dea, and Kamtini Kamtini. 2021. “Analisis Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Kolase.” *Jurnal Pelita PAUD* 5 (2): 171–77.
- Husein, Musthopa. 2024. “Upaya Meningkatkan Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Multimedia Pada SMP Negeri 40 Medan.” *Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan* 8 (2): 303–23.
- Iqbal, Muhammad, Achfa Yusra Panjaitan, Eka Helvirianti, Nurhayati Nurhayati, and Qorina Syahbila Putri Ritonga. 2024. “Relevansi Pendidikan Karakter Dalam Konteks Pendidikan Islam: Membangun Generasi Berkarakter Islami.” *Indonesian Research Journal on Education* 4 (3): 13–22.
- Jaenudin, Erik, Fahrurroji Firman Al Fajar, Agus Samsul Nahar, and Aan Hasanah. 2024. “Urgensi Dan Signifikansi Spiritualitas Dalam Pendidikan Karakter The Urgency and Significance of Spirituality in Character Education.” *ARJI : Action Research Journal Indonesia* 6 (2): 110–24.
- Jakrinur, Adam, M. Ari Khairan, Rafki Parifia, Yogi Permana, and Wismanto Wismanto. 2024. “Analisis Tentang Kajian Objek Pendidikan Islam Dalam Perspektif Hadits.” *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2 (2): 714–22. .
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2020. *Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kurniawati, Arvinda and Wuryandani, Wuri. 2020. “Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Metode Pembiasaan Di TK Al Wafa Bantul Dan TK Al Fatimah Umbulharjo.” *Lambung Pustaka Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Lestari, Indah, and Nurul Handayani. 2023. “Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Khususnya Sma/Smk Di Zaman Serba Digital.” *Jurnal Guru Pencerah Semester* 1 (2): 101–9.
- Lestari, Kinanti Anisa, Ajeng Julia, Nanda Aditya Putri, Muhammad Rizki Darusalam, Jennyta Caturiasari, and Dede Wahyudin. 2024. “Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Moral Anak Sekolah Dasar.” *Jurnal Sinektik* 6 (2): 97–105.
- Lubis, Syukri Azwar, Nikmah Royani Harahap, and Universitas Al-washliyah Medan. 2023. “Implementasi PERMENDIKBUD NO.23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti Pada Siswa Di MTs.S Nurhasanah Medan.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 6 (1): 41–51.
- Masthuri, Abdul Azis. 2024. “Pola Pendidikan Pesantren Khalaf Berbasis Nilai Karakter Thobiat Luhur Di Pondok Pesantren Nurul Huda Lampung Oleh Abdul.” *Jurnal Digital Library Unila*, 1–23.
- Mekarisce, Arnild Augina. 2020. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat.” *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media*

- Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12 (3): 145–51.
- Mubaror, Nifta Khuddin. 2024. “Peran Pengasuh Pesantren Dalam Membentuk Karakter Profesional Berlandaskan Nilai-Nilai Religius.” *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 7 (2): 314–33.
- Mufidah, Luluk Indarinul, and Achmad Subandi. 2021. “Tinjauan Program Pembinaan Karakter Remaja Penggerak Pembina Generus (PPG) LDII Perspektif Konsep Pendidikan Karakter Ibnu Khaldun.” *Tafhim Al-’Ilmi : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 12 (2): 170–82.
- Mujahid, Rozi, and Anita Puji Astutik. 2024. “Pembentukan Karakter Islami Santri Melalui Pembiasaan Amal Saleh.” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11 (1): 747–60.
- Muliadi, Agus, and Muhammad Zainul Pahmi. 2021. “Character-Based Holistic Education In Tasyrih Of Wasiat Renungan Masa Of Tgkh.Muhammad Zainuddin Abdul Majid.” *Jurnal Pendidikan Karakter*, 43–54.
- Nawawi, Muhamad Latif, Syarif Maulidin, and Ahmad Nurkholik. 2024. “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Organisasi Rohani Islam: Studi Di Smk Al Ihsan Sukanegara.” *Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* 4 (2): 1–23.
- Nst, Muhammad Dirar, Robie Fanreza, and Syahril Zendrato. 2024. “Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di SMP Dharma Utama Desa Sukasari.” *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 2 (4).
- Nur Arafah, Shinta, Ully Irma Maulina Hanafiah, and Dan Aida Andrianawati. 2022. “Perancangan Ulang Interior Dan Pengembangan Pondok Pesantren Mahasiswa Roudhotul Jannah Bandung Dengan Pendekatan Budaya Pesantren Ldii.” *E-Proceeding of Art & Design* 8 (6): 4431–62.
- Prasanti, Ditha, and Dinda Rakhma Fitrianti. 2020. “Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas.” *Jurnal Obsesi* 2 (1): 15.
- Pratiwi, Astrid Putri, Indriani, Jauhara, Lailatul Mukjizat, and Siti Fatimah. 2024. “Analisis Pendidikan Karakteristik Akhlak Anak Usia SD/MI Di Era Society 5.0.” *Journal Of Research and Multidisciplinary* 1 (2): 16–22.
- Putri, Farah Ananda, Fika Bella Kusumadewi, and Alisya Putri Suryanto. 2023. “Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital.” *Journal of Education on Social Issues* 2 (3): 204–26.
- Qomarudin, and Halimah Sa’diyah. 2024. “Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman.” *Journal Of Management, Accounting and Administration* 1 (2): 77–84.
- Rahmawati, Sri Tuti. 2022. “Hirarki Objek Pendidikan Perspektif Al-Qur’an Dan Hadits.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11 (02): 649–62.
- Rahnang, Rahnang, Pipit Widiatmaka, Farninda Aditya, and Adiansyah Adiansyah. 2022. “Pembangunan Karakter Toleransi Pada Anak Usia Dini Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (6): 6993–7002.
- Rifki, Muchamad, Sofyan Sauri, Aam Abdussalam, Udin Supriadi, and Miptah Parid. 2023. “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Metode Keteladanan Guru Di Sekolah.” *Jurnal Basicedu* 7 (1): 89–98.
- Ritonga, Tamin. 2022. “Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Generasi Muda.” *Jurnal Adam Ipts* 1 (1): 1–6.
- Rofi’ie, Abdul Halim. 2019. “Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan.” *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter* 1 (1): 113–28.

- Rohmawati, Oom, and Sri Watini. 2022. "Pemanfaatan TV Sekolah Sebagai Media Pembelajaran Dan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal Pelita PAUD* 6 (2): 196–207.
- Saadah, Muftahatus, Yoga Catur Prasetyo, and Gismina Tri Rahmayati. 2022. "Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif." *Al-'Adad : Jurnal Tadris Matematika* 1 (2): 54–64.
- Saifullah Ammar, Muh Hanif. 2024. "Metode Pembiasaan Dan Keteladanan Untuk Mendidik Karakter Siswa Di Smp It Mutiara Ilmu Sokaraja." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7: 1861–64.
- Saridudin, Saridudin, and Ta'rif Ta'rif. 2021. "Penguatan Pendidikan Karakter Professional-Religius Pada Jamaah Majelis Taklim Shiroto Mustaqim Semarang." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 19 (3): 317–32.
- Siswanto, Siswanto, Ifnaldi Nurmali, and Syihab Budin. 2021. "Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan." *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar* 5 (1): 1.
- Sukiram, Muhamad. 2020. "Membentuk Karakter Anak Berkonsep Nilai-Nilai Moral Dan Agama." *Emphaty Cons: Journal of Guidance and Counseling* 2 (1): 56–68.
- Sunandari, Sunandari, Andi Salsha Maharani, Nartika Nartika, Citra Yulianti, and Arsy Esasaputra. 2023. "Perkembangan Era Digital Terhadap Pentingnya Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar." *Journal on Education* 5 (4): 12005–9.
- Suparyanto dan Rosad. 2020. "Studi Tentang Perkembangan Karakter Jujur Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Potensia* 2 (1): 14–22.
- Susanti, Salamah Eka. 2022. "Pendidikan Karakter Dalam Membangun Kecerdasan Moral Bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona." *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora* 3 (1): 10–17.
- Susanto, Dedi, Risnita, and M. Syahrani Jailani. 2023. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1 (1): 53–61.
- Wulandari, Hesti. 2022. "Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik SD Negeri 2 Ngabeyan Melalui Cerita Sejarah Kemerdekaan Indonesia." *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series* 5 (6): 445–46.
- Yanti, Hera, Pendidikan Anak, and Usia Dini. 2024. "Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Membentuk 9 Pilar Karakter." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7: 14255–64.
- Yasbiati, Yasbiati, Edi Hendri Mulyana, Taopik Rahman, and Qonita Qonita. 2019. "Profil Kejujuran Anak Usia 5-6 Tahun Di RA-At-Taufiq Kota Tasikmalaya." *Jurnal Pendidikan Anak* 8 (2): 99–106.
- Yusliani, Hamdi. 2022. "Implementasi Pendidikan Karakter: Perspektif Al-Ghazali & Thomas Lickona Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Meunara Baro Kabupaten Aceh Besar." *Jurnal Pendidikan Islam*, no. 1: 721–40.
- Yusuf, Rini Novianti, Neng Siti Tazkia Aulia Al Khoeri, Gisna Sarlita Herdiyanti, and Eneng Deska Nuraeni. 2023. "Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak." *Jurnal Plamboyan Edu (JPE)* 1 (1): 37–44.
- Zahwa, Uka Luthfiah. 2024. "Implementasi Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp N 1 Bangun Purba." Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara.